

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemahaman terhadap makna (Sugiyono, 2021). Studi kasus, menurut Nursapia (2020), adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif interaksi antara lingkungan, posisi, dan kondisi di lapangan dalam suatu unit penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bagian rekam medis Rumah Sakit Sapta Medika Indrapura untuk menganalisis kinerjanya dengan memperhatikan faktor kemampuan, pengetahuan, motivasi kerja, serta lingkungan kerja secara rinci dan mendalam

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sapta Medika Indrapura, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. Waktu pelaksanaannya berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2024.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam mengenai masalah yang akan diteliti dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang topik penelitian (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode

pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Informan	Status	Metode
1. Direktur	Informan Kunci (Triangulasi)	Wawancara
2. Dokter	Informan Utama	Wawancara
3. Kepala Rekam Medis	Informan Utama	Wawancara
4. Petugas Rekam Medis	Informan Utama	Wawancara
5. Petugas Pendaftaran	Informan Pendukung	Wawancara

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara khusus (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan notes, perekam suara, kamera, dan daftar pertanyaan sebagai panduan untuk melakukan wawancara mendalam dengan informan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah esensial dalam proses penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada situasi yang alami (natural setting) dan lebih menekankan pada teknik observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), serta dokumentasi (Sugiyono, 2021). Adapun dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta menggunakan metode triangulasi untuk memverifikasi data.

1. Wawancara

Wawancara diterapkan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti bermaksud melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, serta untuk menggali informasi mendalam dari responden. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2021), wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara partisipan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat diperoleh melalui observasi semata.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi wawancara semi-terstruktur sebagai pendekatan untuk memperoleh data dari informan yang relevan, yakni direktur, dokter, kepala rekam medis, petugas rekam medis, dan petugas resepsionis. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun, dengan urutan pertanyaan yang sistematis sesuai pedoman tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam guna mendapatkan pemahaman yang diperlukan dalam konteks penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur terencana yang melibatkan pengamatan, pendengaran, dan pencatatan terkait jumlah dan tingkat aktivitas atau situasi tertentu yang relevan dengan masalah penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan (Notoatmodjo, 2018). Teknik pengumpulan data melalui observasi diterapkan ketika peneliti berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan saat jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, proses observasi dilakukan dengan cermat untuk mengamati proses pendaftaran pasien, distribusi berkas rekam medis, serta kondisi lingkungan kerja dan sarana prasarana yang terdapat di ruang rekam medis.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup pengumpulan data terkait profil rumah sakit, struktur organisasi, prosedur manajemen rekam medis, data evaluasi kompetensi karyawan, dan lainnya.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber internal melalui pelaksanaan wawancara dan observasi langsung (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam kepada

informan, yang didukung oleh pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini direkam menggunakan tape recorder untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam masalah yang diteliti serta mengeksplorasi isu-isu secara lebih terbuka. Oleh karena itu, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama, mencatat, dan merekam temuan dari informan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber eksternal, diperoleh melalui referensi seperti artikel, jurnal, dan sumber lainnya (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil informasi dari Rumah Sakit Sapta Medika, termasuk profil rumah sakit, serta referensi dari penelitian yang berkaitan dengan kinerja dan rekam medis.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi kriteria ilmiah dan untuk menguji keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan triangulasi sebagai usaha untuk menguji keabsahan data. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya dengan memverifikasi informasi menggunakan berbagai teknik dan sumber data (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti kepala rekam medis, petugas rekam medis, petugas resepsionis, dan masyarakat yang pernah berobat di Rumah Sakit Sapta Medika. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dibandingkan berdasarkan hasil dari informan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi menggunakan berbagai teknik, namun tetap dengan sumber yang sama. Contohnya, pengecekan data dapat dilakukan melalui wawancara, lembar observasi, dan studi dokumentasi. Apabila hasil dari teknik pengujian kredibilitas menunjukkan perbedaan, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh..

3.6 Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (deep interview), dan data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis tematik. Proses analisis data tematik dilakukan secara manual dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga data dianggap telah jenuh. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021), yang meliputi langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data berlangsung selama beberapa hari, sehingga menghasilkan jumlah data yang melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap situasi kerja di bagian rekam medis, mencatat semua yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat beragam dan berlimpah

b. Reduksi Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan menyaring elemen-elemen yang penting, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial dengan mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text." Artinya, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dalam penelitian

ini, penyajian data akan lebih banyak berbentuk naratif, di mana peneliti akan mendeskripsikan fakta lapangan secara rinci sesuai dengan fokus penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang berupa interpretasi dari peneliti, dilengkapi dengan verifikasi berdasarkan metode triangulasi yang telah diterapkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan dapat terjamin objektivitasnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN